

Pengaruh Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Atlet Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Atlet Merpati Putih Surabaya

¹Insah Mujahidah, ²Dr. Teguh Priyo Sadono, M.Si, ³Wahyu Kuncoro, ST., M.Med.Kom

Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

insahmujahidah05@gmail.com

Abstract

This research focuses on the influence of interpersonal communication between coaches and athletes, where good closeness can have a positive influence both physically and mentally, the closeness of a coach and athlete provides a sense of security so that athletes can have a sense of self-confidence when participating in championships. The aim of this research is to determine the effect of interpersonal communication on the level of self-confidence of athletes. The method used in this research is quantitative with a survey method, where in collecting data, respondents use saturated or matched sampling techniques with a total of 40 respondents. The results in this research are in interpersonal communication carried out by coaches. and athletes during training create a feeling of emotional closeness so that there is a significant influence on the level of self-confidence of athletes. In the training process to prepare for matches, the need for training to strengthen the physical and also a good relationship, both from the coach and the athlete, this has an influence. the interpersonal communication between the coach and the athlete creates emotional closeness so that under the pressure of taking part in a championship, the athlete has full confidence in having the coach nearby.

Keywords : *interpersonal communication, self confidence, athlete, coach*

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada pengaruh komunikasi interpersonal pelatih dan atlet yang mana dengan kedekatan yang baik sehingga menimbulkan pengaruh yang positif baik secara fisik maupun mental, kedekatan seorang pelatih dan atlet memberikan rasa aman sehingga atlet dapat memiliki rasa percaya diri saat mengikuti kejuaraan. tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal terhadap tingkat kepercayaan diri atlet metode yang dilakukan penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode survey yang mana dalam pengumpulan data responden menggunakan teknik sampling jenuh atau sesus dengan total responden 40 orang hasil dalam penelitian ini dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan pelatih dan atlet selama latihan menimbulkan rasa kedekatan secara emosional sehingga adanya pengaruh yang signifikan dalam tingkat kepercayaan diri pada atlet dalam proses latihan untuk persiapan kejuaraan perlunya latihan untuk memperkuat fisik dan juga hubungan yang baik, baik dari pelatih dan atletnya hal ini berpengaruh. dengan adanya komunikasi interpersonal yang dilakukan pelatih dan atlet menimbulkan kedekatan secara emosional sehingga dalam tekanan saat mengikuti kejuaraan, atlet memiliki rasa kepercayaan diri penuh dengan adanya pelatih di sampingnya.

Kata Kunci : **Komunikasi Interpersonal, Kepercayaan diri, Atlet, Pelatih**

Pendahuluan

Pencak silat merupakan beladiri asli nusantara yang diakui UNESCO sebagai warisan budaya tak berbedanya. Pencak silat memiliki ciri khas akan budaya Indonesia yang kaya akan norma-norma sosial serta nilai hidup didalamnya seperti yang diajarkan oleh leluhur terdahulu sebagai pedoman saling menyayangi dan mengasihi, bukan hanya itu pencak silat dulunya menjadi salah satu bela diri kebanggaan untuk melawan penjajah yang menjajah negara Indonesia. Dengan perkembangan zaman yang berubah generasi sekarang semakin banyak perguruan pencak silat dengan aliran atau konsep keyakinan masing-masing disetiap perguruan pencak silat di Indonesia yang berasal dari suatu organisasi keagamaan, ilmu bela diri kerajaan hingga bela diri suatu suku atau daerah (Sutantri, 2018).

Dengan adanya pencak silat sendiri menjadi suatu kebanggaan negara Indonesia dengan prestasi yang dimilikinya hingga dapat pengakuan dari tingkat Internasional bahwa pencak silat dapat membanggakan negara dengan perkembangan yang dimilikinya. Oleh karena itu adanya generasi baru yang harus disiapkan dan menjadi generasi selanjutnya untuk menjadi seorang atlet yang memiliki kualitas baik. Kebudayaan yang sudah ada dari dulu perlu dilestarikan oleh generasi muda dan dikembangkan dengan berbagai event sebagai media komunikasi (Romadhan, 2019)

Upaya meningkatkan kualitas atlet yaitu dengan adanya jam terbang yang tinggi, sehingga saat ini banyak kejuaraan yang dilaksanakan mulai dari tingkatan usia dini sampai usia dewasa. Banyaknya minat atlet muda yang mengikuti kejuaraan untuk mencari pengalaman melihat kualitas atlet. *Training Center* atau latihan yang teratur menjadi hal yang sering dilakukan seorang atlet dalam proses pembentukan stamina yang stabil untuk persiapan dalam mengikuti suatu kejuaraan oleh atlet guna melatih fisik.

Latihan yang teratur menjadi faktor sebuah kesuksesan mengikuti kejuaraan untuk mendapatkan hasil yang maksimal karena dalam pencak silat merupakan olahraga beladiri yang mengutamakan fisik yang kuat serta taktik dan kelincahan yang baik. Semua persiapan dalam mengikuti kejuaraan sudah terpenuhi dalam program latihan akan tetapi dalam kejuaraan adanya point penting yang harus dimiliki oleh setiap atlet yaitu adanya mental yang kuat dan rasa kepercayaan diri dalam diri seorang atlet yang harus di pertahankan sampai akhir pertandingan.

Faktor pendukung lain yang perlu ditekankan untuk menjadi pendorong kesuksesan seorang atlet tampil maksimal adalah dengan tumbuhnya kepercayaan diri pada seorang atlet hal ini mempengaruhi penampilan atlet saat memasuki sebuah gelanggang karena adanya energi positif yang disebarkan sehingga baik mental maupun fisik siap untuk bertanding dengan sikap optimism. Kepercayaan diri berawal muncul dari adanya tekad yang ada pada dirinya untuk menyelesaikan tujuan yang telah direncanakan dari awal sehingga siap untuk menghadapi segala tantangan yang akan dihadapinya dalam berkompetisi (Nisa & Jannah, 2021).

Faktor yang dapat mempengaruhi perubahan dari Tingkat kepercayaan diri atlet saat bertanding adalah peran pelatih di setiap prosesnya dengan pendekatan komunikasi interpersonal kepada para atlet, hal ini dilakukan terus menerus dengan pembahasan yang beragam baik tentang strategi, motivasi maupun masalah lainnya. dengan demikian secara tidak sadar terbentuknya rasa emosional yang antar pelatih dan atlet sehingga terdapat hubungan antara satu sama lain.

Rasa emosional yang tercipta dari Pelatih dan atlet tidak lah lepas dengan adanya peran komunikasi interpersonal yang menciptakan kesamaan pemahaman atas informasi yang

disampaikan. Dengan hal ini adanya komunikasi memiliki fungsi utama dalam sebuah kelompok yang mana bertujuan untuk mempermudah, melancarkan dan melaksanakan jalannya proses komunikasi di suatu kelompok atau organisasi (Dharmawan et al., 2023).

Dengan pemahaman terkait tentang hal suatu perlakuan yang dilakukan dalam pelatihan yang berdampak baik terhadap stamina dan mental seorang atlet khususnya dalam cabang pencak silat, sehingga perlu adanya program latihan yang baik dan efektif yang dapat meningkatkan kualitas prestasi atlet. Selain itu juga dalam mendorong kesuksesan prestasi atlet perlunya wawasan luas baik bagi pelatih dan atlet dalam mengembangkan strategi komunikasi yang dilakukan secara efektif sehingga mampu mendukung para atletnya dan memberi motivasi untuk perkembangan atlet. Dengan hal tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya kedekatan pelatih dan atlet dalam meningkatkan kepercayaan diri dengan judul “Pengaruh Komunikasi interpersonal Pelatih dan Atlet terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Atlet Merpati Putih Surabaya.

Metode Penelitian

Kuantitatif menurut Sugiyono dalam penelitian (Muslimin, 2021), menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang mana memiliki landasan pada filsafat positivisme, hal ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel untuk digunakan sebagai pengumpulan data penelitian. Penelitian ini menggunakan kuantitatif bertujuan untuk membantu dalam mengembangkan teori-teori dan hipotesis, mengembangkan fakta menunjukkan gambaran antara variabel sehingga dapat memberikan deskripsi secara statistic yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Jenis penelitian metode survey, populasi penelitian berfokus kepada atlet merpati putih Surabaya yang pernah mengikuti kejuaraan yang sebanyak 40 orang, sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh. Penyebaran data dengan kuesioner yang disebarkan melalui gform yang menggunakan skala likert.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Karakteristik responden penelitian ini atlet yang sudah mengikuti kejuaraan yang berjumlah 40 orang responden dari beberapa kelompok yaitu Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebanyak 20, Universitas Airlangga Surabaya sebanyak 10, dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember sebanyak 10.

Untuk menguji validitas terhadap 40 responden. Penentuan valid atau tidaknya dapat dilihat pada nilai r hitung $>$ r tabel yang mana penelitian ini nilai 0,312, $\text{sig} < 0,05$ sehingga setiap butir pertanyaan terbilang memenuhi. Hasil Validitas penelitian ini diperoleh hasil dari r tabel 0,304. Untuk menjelaskan hasil dari uji validitas bahwa setiap indikator dalam variabel (Komunikasi Interpersonal) dan variabel (Kepercayaan Diri) melihat adanya nilai korelasi yang unggul atau lebih besar dari r tabel dengan sig lebih rendah 0,05. Sehingga dalam hal ini dalam uji validitas bisa dikatakan bahwa setiap butir dalam indikator variabel terbukti valid.

Uji reliabilitas koefisien *Alpha Cronbach* untuk variabel (Komunikasi Interpersonal) sebanyak 0,847 dari 15 buah indikator dari setiap item pertanyaan, sedangkan variabel kepercayaan diri sebesar 0,907 dari koefisien *Alpha Cronbach* dengan 15 butir. Kedua variabel lebih besar melebihi 0,6 pada koefisien *Alpha Cronbach*, dari hasil reliabilitas ini dapat ditarik

kesimpulan adanya instrument yang terukur dari Komunikasi Interpersonal dan kepercayaan sebagai variabel X dan variabel Y yang memiliki keterkaitan (reliabilitas) yang artinya dalam setiap indicator pertanyaan dapat mewakili informasi yang sesuai dari indicator variabel tersebut.

Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters	Mean	0
	Std. Deviation	3.49374613
Most Extreme Differences	Absolute	0.128
	Positive	0.128
	Negative	-0.114
Kolmogorov-Smirnov Z		0.812
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.526

Pada table di atas bahwa nilai Asymp Sig sebesar 0,526, yang mana dalam ketentuan apabila nilai signifikansi > 0,05 artinya data memiliki distribusi secara normal. Sehingga dalam hasil uji tersebut bisa disimpulkan bahwa normalitas pada data yang diuji memiliki distribusi yang normal dengan terpenuhinya sayarat pada model regresi uji Kolmogorov-Smirnov

B. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.799	4.287		2.986	0.005
X	-0.153	0.063	-0.363	-2.405	0.021

Pada table diatas, dalam pengujian heteroskedastisitas pada SPSS melihat nilai variabel Komunikasi Interpersonal signifikansinya sebesar 0,021 yang mana hasil tersebut melebihi 0,05.. Kesimpulannya bahwa penetapan dari uji glejser bahwa tidak adanya reaksi heteroskedastisitas dalam model regresi

Analisis Regresi

A. Koefisien Korelasi

		Correlations	
		interpersonal	kepercayaan-diri
Interpersonal	Pearson Correlation	1	.811**
	Sig. (2-tailed)		0
	N	40	40
kepercayaan-diri	Pearson Correlation	.811**	1
	Sig. (2-tailed)	0	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa antara komunikasi interpersonal pelatih dan atlet dengan Tingkat kepercayaan diri atlet sebesar 0,811 dengan singnifikansi 0,000. Hal ini berarti ada korelasi yang bersifat positif antara komunikasi interpersonal pelatih dan atlet terhadap tingkat kepercayaan diri atlet yang mana terlihat hubungan dua variabel tersebut sangat kuat hal ini dilihat dari korelasi singnifikan $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$)

B. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811a	0.658	0.649	3.53942

a. Predictors: (Constant), interpersonal

Dari hasil uji yang dipaparkan dalam tabel diatas dapat dilihat nilai determinasi sebesar 0,658 yang mana bahwa 65,8 % Tingkat kepercayaan diri atlet merpati putih Surabaya dipengaruhi oleh adanya intensitas komunikasi interpersonal pelatih dan atlet. Sedangkan sisanya bisa dipengaruhi hal lain yang belum diketahui pasti dan tidak termasuk dalam tujuan penelitian ini.

C. Uji-t

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.641	6.752		1.576	0.123
Interpersonal	0.854	0.1	0.811	8.543	0

a. Dependent Variable: kepercayaan-diri

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan bahwa nilai singnifikansi 0,000 kurang dari 0,05 dan untuk nilai t-hitung lebih dari t-tabel yakni $8,543 > 1,304$, maka dari hasil tersebut bisa dilihat dan de jelaskan bahwa penelitian dari dua variabel tersebut terdapat pengaruh komunikasi interpersonal pelatih dan atlet terhadap tingkat kepercayaan diri atlet. Dengan kata lain semakin tinggi intensitas komunikasi interpersonal yang dilakukan pelatih dan atlet, maka berpengaruh kepercayaan diri atlet akan semakin meningkat juga.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada 40 atlet perguruan merpati putih Surabaya yang sudah memiliki pengalaman mengikuti kejuaraan dan proses latihannya. Teknik yang digunakan peneliti untuk pengambilan sampel yaitu dengan Teknik sampling jenuh yang mana pengambilan data terhadap responden dilakukan dengan sesus. Tujuan penelitian ini sebagai pemabahan wawasan dengan mengetahui seberapa berpengaruhnya proses secara psikologi komunikasi interpersonal pelatih dan atlet terhadap kepercayaan diri atlet merpati putih Surabaya selama bertanding.

Komunikasi interpersonal merupakan bagain dari proses psikologis seseorang yang mekakukan komunikasi dengan orang lain baik dengan adanya saling interaksi atau respon karena saling

memberikan pesan dan menerima pesan hal ini dilakukan secara langsung dan interaktif. Kegiatan komunikasi interpersonal umumnya dilakukan secara verbal yang mana dengan pendukung secara non verbal yang mana hal ini dilakukan secara lisan. Menurut Devito (2011) mengemukakan dalam kegiatan komunikasi interpersonal yang baik dan efektif memiliki beberapa indikator yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan

Kepercayaan diri dapat diperoleh dalam pengalaman hidup seseorang yang menjadi salah satu aspek personal yang memiliki kepribadian berupa yakin atas kemampuan diri sendiri hingga tidak memiliki rasa ragu untuk berbuat sesuai dengan kata hati. Ketika mengambil Keputusan, fokus pada diri sendiri tanpa peduli omongan orang lain, toleran dalam sebuah situasi dan bertanggung jawab dalam melakukan sebuah hal (Lauster, 2021)

Implementasi teori komunikasi interpersonal dalam penelitian ini berkaitan dengan interaksi antara pelatih dengan atlet. Dalam proses latihan adanya peran penting pelatih yang senantiasa mendampingi anak didiknya melewati proses latihan untuk mengikuti suatu kejuaraan. Pelatih bukan hanya memberikan perintah kepada atlet melainkan adanya proses komunikasi yang berjalan tanpa disadari. Pelatih dimata anak didiknya (atlet) menjadi seorang contoh yang penuh cahaya sehingga dapat memberi penerangan anak didiknya dalam menimbulkan potensi yang dimiliki dan bisa berkembang baik dari segi prestasi sehingga proses tersebut bisa dilakukan dengan adanya kontak fisik yang baik dengan penerapan komunikasi interpersonal untuk berkomunikasi, mengasuh dan mensosialisasikan atletnya sehingga mampu berkembang dengan bakat yang dimilikinya (Rizmayanti, 2022)

Proses latihan yang berat dirasakan atlet sehingga banyak energi yang dikeluarkan dan juga perubahan baik fisik maupun mental. Dengan adanya pelatih yang selalu mendampingi atlet sehingga pelatih paham akan perubahan pada atlet tersebut. Kedekatan yang terjalin baik pelatih dengan atlet berpengaruh terhadap mental dan juga kepercayaan diri dari atlet. Komunikasi pelatih dan atlet yang intensif dapat menimbulkan kedekatan baik secara psikis hal ini menjadikan atlet mendapatkan rasa dukungan terhadap orang sekitar dan menjadikan sebagai kekuatan untuk dapat menghadapi masalah yang akan dihadapinya.

Kepercayaan diri seorang atlet dapat meningkat begitu juga menurun hal ini dipengaruhi dengan kondisi lingkungan dan kualitas komunikasi dalam sebuah proses latihan. Dalam mengikuti sebuah ajang kejuaraan mental seorang atlet akan diuji baik fisik maupun mental, fisik yang kuat akan bisa menurun bila tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga perlu adanya peran pelatih untuk meningkatkan kepercayaan diri atlet. Kedekatan pelatih dan atlet memberikan efek yang baik disetiap psikologis masing-masing atlet sehingga adanya rasa keyakinan pada dirinya yaitu pada atlet itu sendiri yang mana memberikan kemajuan dalam kepercayaan sehingga bisa mengontrol suasana hati saat latihan maupun dihadapan lawan saat kejuaraan. (Effendy & Jannah, 2019)

Pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner pada penelitian ini adanya 30 item dari 15 item variabel X komunikasi interpersonal dan 15 item untuk variabel Y kepercayaan diri. Kuesioner tersebut disebarkan ke atlet merpati putih Surabaya sebanyak 40 atlet Surabaya yang dijadikan sebagai sampel. Penilaian jawaban dari kuesioner mengacu pada skala likert sebagai penilaian untuk jawaban ST (sangat setuju) bernilai 5 dan yang terendah STS (sangat tidak setuju) bernilai 1. Dalam penyebaran kuesioner ini rata-rata responden mengisi setuju.

Pendekatan yang dilakukan pelatih dan atlet sering dilakukan setiap latihan dengan pendekatan yang konsisten sehingga timbulnya rasa keterikatan antara satu sama lain sehingga timbul rasa keterbukaan diri, empati, dukungan, kesetaraan rasa positif dan kesetaraan hal ini lah yang menarik. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner terhadap responden dan hasil yang terlihat bahwa dalam komunikasi interpersonal indikator rasa positif sangat mempengaruhi dengan banyaknya responden yang menyetujuhinya dan menjadi nilai terbesar dari indikator lainnya yang mana merupakan pernyataan bahwa “Lingkungan latihan yang positif dapat memberikan semangat lebih dalam latihan.” Sehingga dapat dilihat bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan pelatih dan atlet dapat menciptakan suasana lingkungan positif sehingga memunculkan energi positif juga yang menambah semangat atlet.

Lingkungan yang baik dapat menimbulkan suasana latihan menjadi lebih semangat hal ini sangat diperlukan untuk menunjang semangat atlet dalam persiapan mengikuti kejuaraan. Sehingga komunikasi interpersonal mempengaruhi adanya rasa kepercayaan diri atlet dalam mengikuti kejuaraan. Hal ini terlihat dalam kuesioner yang disebarkan kepada responden yang mana dalam memiliki rasa percaya diri bukan rasa emosional yang tidak terkendali dan egois akan tetapi selalu menerima segala sesuatu yang dilaluinya, yang mana hal ini banyak responden yang setujuh dan menjadi nilai tertinggi dengan pernyataan “Saya ikut serta bergembira dengan pencapaian teman satu tim anda” . dapat dilihat adanya rasa kepercayaan diri seorang atlet yaitu ikut senantiasa bergembira dan senang dengan pencapaian diri sendiri maupun orang lain.

Melalui analisis regresi linear sederhana diketahui bahwa komunikasi interpersonal memberikan pengaruh yang positif terhadap Tingkat kepercayaan diri atlet dalam mengikuti kejuaraan dengan koefisien 0,811. Besarnya koefisien komunikasi interpersonal pelatih dan atlet memiliki pengaruh yang tinggi terhadap Tingkat kepercayaan diri atlet dalam mengikuti kejuaraan. Sehingga peran pelatih dalam menjalin kedekatan dengan para atletnya memberi dampak yang baik kepada mental atletnya baik dari segi kepercayaan dirinya sehingga muncul rasa ingin tampil maksimal dan optimis saat bertanding.

Pengujian hipotesis menghasilkan nilai 8, 543 pada t-hitung dengan sig 0,000. Adanya hasil tersebut menandakan dalam penelitian ini diterima , yang berarti semakin intens komunikasi interpersonal yang dilakukan pelatih dan atlet maka semakin meningkatnya kepercayaan diri seorang atlet terutama dalam mengikuti kejuaraan, yang mana dalam hal ini adanya pengaruh antara kedua variabel baik dari komunikasi interpersonal maupun kepercayaan diri hal ini dapat dirasakan secara kasat mata dan terbukti nyata.

Penutup

Kesimpulan

Kedekatan pelatih dan atlet menjadi faktor terpenting dalam kestabilan suasana lingkungan latihan, dengan terciptanya lingkungan latihan yang positif memberikan energi positif kepada atlet untuk latihan dengan maksimal. Komunikasi interpersonal pelatih dan atlet dapat menimbulkan adanya rasa saling memahami antara satu sama lain sehingga adanya keterbukaan diri dan dukungan sosial sehingga bisa memahami emosional masing-masing. Kedekatan tersebut berpengaruh dengan baik yang nantinya atlet merasa nyaman dan lebih percaya diri untuk tampil optimal dengan kudungan orang-orang sekitar.

Berdasarkan table 4.8 dapat disimpulkan dari variabel X terhadap variabel Y adanya signifikansi dalam perubahan pengaruh yang bersifat positif, artinya intensitas variabel X itu konstan atau tetap, maka variabel Y sebesar 10,641. Untuk koefisien regresi bernilai positif artinya variabel X meningkat satu (1) maka variabel Y juga mengalami peningkatan sebesar 0,854. Sama halnya dengan kedua variabel yang mendapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,811 sehingga terlihat adanya korelasi positif variabel komunikasi interpersonal X dengan Variabel kepercayaan diri atlet Y yang mana Tingkat hubungan sangat kuat. Dari uji korelasi determinasi terdapat nilai koefisien sebesar 0,658 yang artinya bahwa 65,8% Tingkat kepercayaan diri atlet merpati putih Surabaya dipengaruhi adanya intensitas komunikasi interpersonal pelatih dan atlet.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dengan menggunakan uji-t melihat bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel tepatnya dengan nilai 8,543 yang lebih unggul dari pada 1,304 sehingga hipotesis yang menjelaskan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $\text{sig} < 0,05$, sehingga nilai H_0 bisa dikatakan ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain bahwa penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh komunikasi interpersonal pelatih dan atlet terhadap Tingkat kepercayaan diri atlet. Pelatih memiliki peran penting dalam menjalin sebuah komunikasi yang baik sehingga hal tersebut mendapatkan pengaruh yang positif terhadap atletnya yang sedang bertanding.

Saran

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, analisis data, pembahasan dan kesimpulan yang dijelaskan pada bab sebelumnya maka saran yang bisa diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Dengan penelitian ini diharapkan adanya ketertarikan peneliti lain yang ingin membahas lebih dalam lagi sehingga adanya kelanjutan yang mana dapat menambah informasi dan ilmu tentang komunikasi interpersonal dalam kepercayaan diri dan hal ini sangat bermanfaat seterusnya terutama dalam bidang olahraga
2. Bagi perguruan merpati putih maupun lainnya dapat melakukan aktifitas latihan yang berkualitas dalam menjalin sebuah komunikasi, yang mana hal ini dapat mengembangkan motivasi, mental sehingga meningkatkan kepercayaan diri atlet terutama saat bertanding.

Daftar Pustaka

- Dharmawan, M. F., Sadono, T. P., & Widiyanto, M. K. (2023). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Daerah Istimewa Yogyakarta. *Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Tapikeren7@gmail.Com*, 5(1), 774–779.
- Effendy, A., & Jannah, M. (2019). Pengaruh Pelatihan Self-Talk Terhadap Kepercayaan Diri Atlet Lari 100 Meter The Effect Of Self Talk Training Toward The Confiden Of a 100 Meters Runner Achmad Effendi Miftakhul Jannah. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 06, 1–6.
- Lauster. (2021). Indikator Kepercayaan Diri. *Kresna*, 13–44.
<https://konsultaskripsi.com/2021/10/23/indikator-indikator-kepercayaan-diri-skripsi-dan-tesis/>
- Nisa, K., & Jannah, M. (2021). Pengaruh kepercayaan diri terhadap ketangguhan mental atlet bela diri. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3), 36–45.

- Rizmayanti, B. L. (2022). *Peran komunikasi interpersonal pelatih dengan atlet menembak club brawijaya sc dalam meningkatkan prestasi pada kejuaraan nasional “antar club 2022” di tengah pandemi covid-19 era new normal*. 5(1).
- Romadhan, M. I. (2019). Proses Komunikasi Dalam Pelestarian Budaya Saronen Kepada Generasi Muda. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan)*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.31346/jpikom.v20i1.1650>
- Sutantri, S. C. (2018). Diplomasi Kebudayaan Indonesia dalam Proses Pengusulan Pencak Silat sebagai Warisan Budaya Takbenda UNESCO. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(1). <https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i1.876>